

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Asam urat atau yang dikenal juga dengan sebutan Gout merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Kadar asam urat normal pada wanita: 2,6 – 6 mg/dl, dan pada pria: 3 – 7 mg/dl. (Yosep, 2016) Penderita asam urat sering mengeluhkan rasa nyeri sendi pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur. Terhindar dari rasa nyeri dan rasa nyaman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang merupakan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan, kebutuhan akan rasa nyaman ini meliputi, ketentraman kelegaan, dan terhindar dari rasa nyeri atau masalah kesehatan (Ramadani et al., 2021). Penyakit Arthritis Gout merupakan peradangan pada sendi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh. Ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita (Patyawargana & Falah, 2021).

Tanda dan gejala gout yang sering dialami berupa rasa nyeri persendian yang terjadi secara mendadak. Umumnya, terjadi pada malam hari atau menjelang pagi hari. Gejala lain yang muncul diantaranya kemerahan dan pembengkakan dibagian yang diserang, demam, kedinginan, dan detak jantung cepat, gangguan aktivitas dan gangguan tidur. Pada umumnya, serangan pertama terjadipada satu bagian sendi dan serangan akan cepat menghilang. Serangan dapat terjadi lagi, tetapi pada jangka waktu yang lam hingga bertahun tahun. Gejala asam urat yang sudah berat dapat menyebabkan perubahan bentuk dibagian tubuh yang terserang. Perubahan bentuk biasanya terjadi dipergelangan kaki, punggung, lengan, lutut, tendon belakang, dan daun telinga (Syarifuddin et al., 2019).

Arthritis gout penyakit yang sangat mengganggu aktivitas pasiennya. Penderita arthritis gout akan merasa nyeri, sendi-sendi sakit saat digerakkan, bengkak, jari-jari tangan terasa kaku jika digerakkan, sehingga membuat mereka tidak mampu bekerja dan beraktivitas. Pada kasus yang parah, seseorang bisa mengalami benjolan-benjolan aneh yang timbul disekujur tubuh. Kemudian benjolan tersebut meletus dan membuat luka yang besar dan sangat sakit. Melihat dampak-dampak yang disebabkan asam urat, terlihat sangat jelas bahwa penyakit ini bukanlah penyakit yang biasa-biasa saja. Penyakit ini bisa digolongkan kedalam jenis penyakit yang berbahaya. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan bahaya lebih besar, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan farmakologi maupun non farmakologi (Dafriani., 2019).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) dalam Non-Communicable Disease Country Profile (2016) di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8% (WHO,2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur lebih dari 75 tahun (54,8%) (Kemenkes RI, 2018).

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stres dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari & Syamsiyah, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 Maret 2023 di puskesmas cidadap didapatkan 25 orang pasien datang ke puskesmas cidadap dengan keluhan sering nyeri sendi yang disebabkan oleh kenaikan kadar asam

urat pada 25 orang pasien tersebut di bulan maret. Telah didapat hasil informasi dari petugas kesehatan puskesmas cidadap, bahwa perawat tidak pernah mengaplikasikan pemberian daun salam kepada pasien untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien. Sebagian pasien hanya meminum obat Anti Inflamasi Nonsteroid untuk meredakan nyeri. Penulis mengunjungi salah satu pasien yang mengalami artritis gout di wilayah kerja puskesmas cidadap, dikonfirmasi langsung oleh klien bahwa dirinya memiliki riwayat artritis gout yang ditandai oleh nyeri pada betis.

Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) bermanfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungannya sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Patyawargana & Falah, 2021) selain itu Menurut (Ghafur & Santoso, 2022) daun salam mengandung zat kimia yang berupa flavonoid, tanin, polifenol, alkaloid, tritepen, minyak atsiri, vitamin B dan C yang memiliki sifat diuretik sehingga memperbanyak produksi urin yang akan dikeluarkan dari dalam tubuh akibat sisa metabolisme dan dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Menurut penelitian (Sepdianto et al., 2022) dengan jurnal yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus” Air rebusan daun salam terbukti dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat, dengan dosis yang diberikan 200 cc atau 1 gelas, diminum sebanyak 2 kali setelah berbuka puasa dan saat sahur selama 7 hari. Didapatkan hasil kadar asam urat pada klien 1 sebelum diberikan terapi yaitu 6,5 mg/dl dan setelah diberikan terapi selama 7 (tujuh) hari yaitu 5,3 mg/dl, pada klien 2 kadar asam urat sebelum diberikan terapi yaitu 7 mg/dl dan setelah diberikan terapi selama 7 (tujuh) hari yaitu 5,2 mg/dl, dan pada klien 3 kadar asam urat sebelum diberikan terapi yaitu 6,8 mg/dl dan setelah diberikan terapi selama 7 (tujuh) hari yaitu 5,0 mg/dl. Hal ini membuktikan bahwa air rebusan daun salam dapat dijadikan alternatif perawatan penyakit asam urat dengan murah, mudah, dan aman, serta efektif untuk menurunkan kadar asam urat.

Menurut penelitian (Patyawargana & Falah, 2021) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam

Urut Pada Lansia: Literarure Review”Pemberian rebusan daun salam sebanyak 100 cc yang di buat dengan merebus 5-7 lembar daun salam dengan 1000 cc air menjadi 100 cc, dan diberikan kepada responden 2x sehari selama 7 hari terbukti menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di Puskesmas Alai Kota Padang.

Menurut penelitian (Suryagustina., 2022) dengan jurnal yang berjudul Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia didapatkan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam yaitu 8,14 dan nilai rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam yaitu 4,24 dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) yang berarti rebusan daun salam menurunkan kadar asam urat pada pasien artritis gout.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan “Aplikasi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Klien Atritis Gout Diwilayah Kerja Puskesmas Cidadap Kabupaten Sukabumi”.

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah dan aplikasi judul “Aplikasi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Klien Atritis Gout Diwilayah Kerja Puskesmas Cidadap Kabupaten Sukabumi”, untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah dengan masalah utama artritis gout dan menganalisa pengaruh pemberian rebusan daun salam pada penderita artritis gout di wilayah kerja Puskesmas Cidadap Kabupaten Sukabumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan artritis gout.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada penderita artritis gout
- c. Mampu menyusun perencanaan keperawatan asuhan keperawatan pada penderita artritis gout
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien artritis gout

- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien penderita artritis gout.
- f. Mampu mengaplikasikan pemberian rebusan daun salam pada pasien artritis gout

C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk keperawatan terutama dalam menentukan intervensi pada pasien artritis gout melalui pengaplikasian rebusan daun salam, sehingga mencegah terjadinya angka penyakit artritis gout yang lebih tinggi di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam, kadar asam urat pada pasien akan menurun bahkan hilang.

b. Bagi keluarga pasien

Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam dan terjadi penurunan kecemasan pada pasien gout artritis , keluarga pasien menjadi lebih tenang.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai acuan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan pengaplikasian rebusan daun salam bagi pasien gout artritis.